

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk ke dalam kategori negara agraris, yang ditandai dengan tingginya penggunaan lahan dalam sektor pertanian yang mencapai 74,52% dari keseluruhan lahan di Indonesia (Hasibuan, 2018). Sektor pertanian memberikan sumbangan yang tinggi bagi kelangsungan hidup masyarakat Indonesia. Namun setiap tahunnya terjadi penurunan luas lahan pertanian. Penurunan lahan pertanian dapat dilihat dari perubahan pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 secara berturut-turut mengalami penurunan dengan nilai 47.969.431 ha, 47.889.456 ha, 47.720.086 ha, 47.382.268 ha, dan 44.943.175 ha dapat dilihat pada Lampiran 1 (Kementerian Pertanian, 2015).

Permasalahan tersebut juga terjadi di Sumatera Barat khususnya Kota Padang. Kota Padang dengan luas 694,96 km², terdiri dari 11 kecamatan, dengan enam daerah aliran sungai (DAS) diantaranya DAS Batang Kandis, DAS Air Dingin, DAS Batang Kuranji, DAS Batang Arau, DAS Bungus, dan DAS Timbalun (BPDAS Agam Kuantan, 2017). Dari sebelas kecamatan tersebut terdapat enam kecamatan yang dominan berada pada DAS Batang Arau dengan luas DAS Batang Arau secara keseluruhan sebesar 17.424 ha (Berd, 2016).

Berdasarkan data luasan Kota Padang, maka 25,07% luasannya ditempati oleh DAS Batang Arau. Terkhusus alih fungsi lahan sawah dari 11 kecamatan di Kota Padang terdapat 1 kecamatan yang memiliki potensi alih fungsi lahan sawah dengan potensi perubahan cepat pada Kecamatan Lubuk Kilangan yang berada di DAS Batang Arau (Yulianti, 2018). Perubahan dari luasan lahan sawah Kota Padang tahun 2006 seluas 6.736,5 ha, dan ditinjau pada tahun 2016 lahan sawah seluas 6.418 ha. Berdasarkan data tersebut dari tahun 2006 ke tahun 2016 terjadi penyusutan lahan sawah di Kota Padang sebesar 318,5 ha (BPS Kota Padang, 2017).

Menurut laporan *United Nation Environment Programme* (UNEP 2014) dalam Daulay (2016), sebanyak 80% pengembangan perkotaan dilakukan di atas lahan pertanian. Penyebab berkurangnya lahan pertanian dikarenakan kebutuhan

akan lahan non-pertanian semakin meningkat sementara lahan yang ada dalam keadaan tetap dari tahun ketahunnya, sehingga lahan pertanian yang menjadi sasaran dalam alih fungsi lahan. Kebutuhan lahan akan non-pertanian tersebut meliputi permukiman maupun lahan industri, yang dipicu oleh bertambahnya jumlah penduduk maupun perkembangan teknologi yang semakin canggih. Ditinjau dari peningkatan jumlah penduduk yang terdapat di Kota Padang tahun 2006 berjumlah 819.740 jiwa, tahun 2016 penduduk Kota Padang berjumlah 914.968 jiwa, persentase peningkatan jumlah penduduk dari tahun 2006 sampai 2016 yaitu sebesar 11,62%. (BPS Kota Padang, 2017).

Menurut Prayuga (2017), salah satu penyebab alih fungsi lahan sawah ialah faktor ekonomi, sedangkan menurut Daulay (2016), terdapat tiga faktor yang menyebabkan alih fungsi lahan sawah, yaitu peningkatan jumlah penduduk, kelangkaan sumber daya lahan dan air serta dinamika pembangunan. Selain faktor tersebut hal yang memicu terjadinya alih fungsi lahan sawah ialah dari permasalahan yang dialami pemilik lahan sawah sendiri, karena pemilik lahan sawah yang lebih mengetahui faktor apa yang menyebabkannya melakukan alih fungsi yang dikenal dengan analisis mikro atau permasalahan dari petani. Hal tersebut jika tidak diatasi maka akan terjadi alih fungsi lahan sawah secara terus menerus, sehingga menyebabkan lahan sawah yang ada akan berkurang. Sehingga untuk mencegah terjadinya hal tersebut, maka harus diketahui terlebih dahulu faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan sawah. Kemudian upaya untuk menjaga lahan sawah tersebut dapat dilakukan berlandaskan Undang – Undang No. 41 tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan kajian khusus terkait perubahan lahan sawah beserta faktor yang mempengaruhinya dalam penelitian “Analisis Alih Fungsi Lahan Sawah dan Faktor Penyebab di DAS Batang Arau”.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa alih fungsi lahan sawah beserta penyebab proses terjadinya alih fungsi lahan sawah di DAS Batang Arau.

1.3 Manfaat

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan, informasi penyebab alih fungsi lahan sawah di DAS Batang Arau. Dimanfaatkan sebagai acuan dalam upaya pengendalian alih fungsi lahan sawah dan pengelolaan DAS berdasarkan wilayah persawahan yang tersedia.

